



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konsumen Non Primer

Naella Amalia Sri Amai^a, Abdulloh Mubarak^b, Eva Anggra Yunita^c

^{a,b,c} Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera KM. 01, Mintaragen, Tegal Tim.,

Kota Tegal, Jawa Tengah.

Email: amalianaella@gmail.com^a, abdulloh_mubarak@upstegal.ac.id^b,
evaanggra37@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

A B S T R A K

Riwayat Artikel:

Received 01-10-2025

Revised 21-10-2025

Accepted 22-10-2025

Kata Kunci:

Tarif Pajak Efektif, Rasio Intensitas Modal, Margin Laba Bersih, *Leverage*, Profitabilitas

Keywords:

Effective tax rate, *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, *leverage*, *profitability*

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, dan *leverage* terhadap *Effective tax rate* (ETR), dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, pada perusahaan non-primer konsumen yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Dari 165 perusahaan, dipilih 45 perusahaan melalui purposive sampling, sehingga diperoleh 225 observasi selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, Moderated Regression Analysis (MRA), uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR, sedangkan *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan. Profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh *capital intensity* dan *Net profit margin* terhadap ETR, namun tidak pada *leverage*. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dalam strategi manajemen pajak dan memberikan masukan bagi regulator untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pajak pada sektor non-primer konsumen.

A B S T R A C T

This study examines the effect of *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, and *leverage* on *Effective tax rate* (ETR), with *profitability* as a moderating variable, in non-primary consumer companies listed on the IDX during 2020–2024. Using purposive sampling, 45 companies were selected from 165, resulting in 225 observations over five years. Data were analyzed with multiple linear regression, Moderated Regression Analysis (MRA), *t*-tests, and R^2 tests. The results show that *capital intensity* and *leverage* significantly and negatively affect ETR, while *Net profit margin* has no significant effect. Profitability moderates the effects of *capital intensity* and *Net profit margin* on ETR, but not *leverage*. These findings highlight the importance of profitability in tax management strategies and provide insights for regulators to improve tax oversight in the sector.

@2025 Naella Amalia Sri Amai, Abdulloh Mubarak, Eva Anggra Yunita

Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sektor konsumen non-primer, yang mencakup industri seperti elektronik, peralatan rumah tangga, pakaian, dan produk-produk lainnya yang tidak termasuk

dalam kebutuhan pokok, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Unwin, 1989). Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk mampu bersaing tidak hanya melalui inovasi produk dan layanan, tetapi juga melalui efisiensi operasional, termasuk dalam pengelolaan beban pajak. Perusahaan menganggap bahwa pajak sebagai beban yang membuat perusahaan akan kehilangan beberapa persen laba atau pendapatannya sehingga laba yang diperoleh kecil (Auliya et al., 2021). Beban pajak merupakan komponen signifikan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi laba bersih dan keputusan strategis. *Effective tax rate* (ETR) menjadi indikator penting yang mencerminkan seberapa besar kontribusi pajak terhadap laba perusahaan. ETR tidak hanya menggambarkan tingkat kepatuhan pajak, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan pajak.

Rendahnya ETR dapat mengindikasikan keberhasilan dalam optimalisasi pajak, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan pertanyaan terkait kepatuhan pajak (Adelia & Santioso, 2021). Banyak perusahaan di sektor konsumen non-primer menghadapi tantangan dalam mengelola beban pajak secara efisien. Faktor-faktor seperti kompleksitas regulasi pajak, struktur bisnis, dan penggunaan aset tetap dapat memengaruhi tingkat ETR. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi ETR dalam sektor ini (Shindy, 2023). Dalam praktiknya, terdapat perbedaan ETR antara perusahaan satu dengan lainnya meskipun berada dalam sektor yang sama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk intensitas penggunaan aset tetap (*Capital intensity ratio*), Profitabilitas, serta efisiensi operasional yang tercermin dari rasio laba bersih (*Net profit margin/NPM*). Perusahaan konsumen non primer memiliki karakteristik berupa penggunaan aset tetap yang tinggi untuk mendukung proses produksi, yang berpotensi memengaruhi ETR melalui pengaruh terhadap depresiasi dan insentif pajak (Rumengan et al., 2024). Menurut Agustin (2022) Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya factor penentu perusahaan nilai efek atau sekuritas pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Profitabilitas sering diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan *Net profit margin* (NPM) Rasio-rasio ini membantu mengevaluasi seberapa efektif perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Surifah & Rofiqoh, 2020)

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen biaya yang baik, sedangkan Profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan bisnis. Dengan demikian, Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Capital intensity ratio* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan

(Putri & Lautania, 2020). *Capital intensity ratio* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar investasi perusahaan dalam aset tetap untuk mendukung operasionalnya. Rasio ini penting karena dapat memengaruhi struktur biaya dan strategi perpajakan perusahaan, terutama terkait depresiasi aset. Dengan demikian, *Capital intensity ratio* menjadi indikator penting dalam menilai tingkat intensitas modal suatu perusahaan (Sartono 2001:120 dalam Putri & Lautania, 2020).

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Rustiana et al., 2022:148). NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM, semakin efektif perusahaan dalam mengontrol biaya dan meningkatkan Profitabilitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak dan bunga. Oleh karena itu, NPM sering digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan dan efisiensi operasional perusahaan (Mulyanti & Desviranti, 2020). Rasio *leverage* adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasionalnya. Rasio *leverage* penting karena dapat memengaruhi risiko keuangan perusahaan, di mana utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, rasio *leverage* menjadi indikator kunci dalam menilai struktur modal dan kesehatan keuangan perusahaan (Khotimah & Gantino, 2024).

Tabel 1. Fluktuatif *Effective tax rate* (ETR) Konsumen non primer

Tahun	ETR (%)	<i>Leverage</i> (%)	CIR (%)
2020	19,13	1,71	1,18
2021	29,12	1,36	0,91
2022	21,03	1,15	0,77
2023	26,77	1,21	0,82
2024	24,22	1,04	0,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2025.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya fluktuatif *Effective tax rate* (ETR) yang signifikan pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. ETR, yang menggambarkan rasio antara beban pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak (Yunita & Djajanti, 2022). Contoh kasus pada salah satu sektor konsumen non primer, salah satu emiten terbesar di sektor ini yang bergerak di bidang ritel produk fashion, sportswear, dan lifestyle, yang menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada nilai *Effective tax rate* (ETR) selama periode 2020 hingga 2024. ETR tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 29,12%, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 19,13%. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam strategi perpajakan perusahaan yang dapat

mengindikasikan praktik perencanaan pajak, baik secara legal tax planning) maupun yang mendekati penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Tang & Firth, 2024)

Penelitian ini mencoba mengisi gap dengan meneliti pengaruh *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, dan *leverage* terhadap *Effective tax rate*, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, khususnya pada perusahaan sektor konsumen non primer di Indonesia tahun 2020–2024, yang masih jarang diteliti secara spesifik. Dengan memasukkan peran moderasi profitabilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menjawab inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penjelasan diatas serta fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan judul “Pengaruh *Capital intensity ratio*, *Net profit margin* Dan *Leverage* Terhadap *Effective tax rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan), di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dan mengambil keputusan strategis perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini seringkali menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) karena perbedaan tujuan antara keduanya. Agen dapat memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, misalnya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bertujuan menurunkan beban pajak perusahaan. Namun, praktik tersebut berisiko menimbulkan sanksi hukum serta menurunkan transparansi laporan keuangan (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel seperti *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, dan *leverage* memengaruhi *Effective tax rate* (ETR), serta bagaimana profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi. Agen dapat memanfaatkan aset tetap melalui depresiasi (*capital intensity*) atau memanfaatkan utang (*leverage*) untuk mengurangi beban pajak (Maulana, 2020). Namun, prinsipal perlu memastikan bahwa strategi tersebut tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Dengan demikian, teori keagenan memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dinamika kepentingan antara agen dan prinsipal dalam pengelolaan pajak dan pengaruhnya terhadap ETR (Rahman et al., 2025).

Effective Tax Rate (ETR)

Effective tax rate (ETR) merupakan rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak, yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya (Rahmawati & Titik, 2019). Nilai ETR yang rendah dapat

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan celah peraturan pajak secara sah untuk menurunkan beban pajak (Pawestri, 2022). Namun, ETR yang terlalu rendah dapat menimbulkan perhatian dari otoritas pajak karena berpotensi menunjukkan praktik penghindaran pajak (Rianto & Alfian, 2022).

Dalam penelitian ini, ETR dihitung dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak, yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi manajemen pajak perusahaan. Rasio ini juga menjadi indikator bagi pemangku kepentingan dalam menilai transparansi dan efisiensi kebijakan perpajakan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu (Hendrayanti et al., 2019 dalam Pasha et al., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola aset. Ukuran yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih dengan total aset (Rustiana et al., 2022). Semakin besar nilai ROA, semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan, tetapi juga memengaruhi kebijakan perpajakan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak tanpa melanggar regulasi (Kristianti et al., 2024).

Capital Intensity Ratio

Capital intensity ratio (CIR) mengukur proporsi aset tetap terhadap total pendapatan perusahaan, yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada investasi aset tetap (Maulana, 2020). Perusahaan dengan CIR tinggi biasanya beroperasi di sektor padat modal seperti manufaktur dan infrastruktur. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan (Rimadani et al., 2020).

Dalam konteks perpajakan, perusahaan dengan CIR tinggi berpotensi memiliki beban pajak lebih rendah karena depresiasi aset tetap dapat mengurangi laba kena pajak. Namun, investasi aset tetap yang besar juga menimbulkan risiko likuiditas jangka pendek. Oleh karena itu, CIR berperan penting dalam menganalisis hubungan antara investasi aset tetap, profitabilitas, dan ETR (Damayanti & Gazali, 2020; Chytia & Pradana, 2021).

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan, dan menjadi indikator efisiensi operasional (Mulyanti & Sundawa, 2022). NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan secara optimal (Santoso & Amelia, 2024). Sebaliknya, NPM yang rendah mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan biaya dan strategi pemasaran.

Dalam konteks penelitian ini, NPM dihitung dengan membagi laba bersih dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kebijakan perpajakan dan besar kecilnya ETR (Khatami et al., 2021 dalam Kasir, 2022).

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Firmansyah & Kasir, 2024). Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena semakin tinggi *leverage*, semakin besar kewajiban bunga yang harus dibayar. Namun, penggunaan utang juga memberikan manfaat pajak berupa pengurang laba kena pajak melalui beban bunga (tax shield).

Beberapa ukuran *leverage* yang umum digunakan meliputi debt ratio, time interest earned ratio, cash coverage ratio, dan long-term debt to equity ratio (Gitman & Zutter, 2015). Dalam konteks ETR, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki ETR yang lebih rendah karena pengaruh pengurang pajak dari beban bunga. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modalnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian termasuk pada penelitian kuantitatif sebab berhubungan dengan masa lampau yang menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan secara sistematis dari tahun ke tahun (Sekaran & Bougie, 2017: 37). Data statistik yang akan digunakan yaitu data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan Konsumen Non Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data *Capital intensity ratio*, *Net profit margin* dan *Leverage Terhadap Effective tax rate* Pada Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Konsumen Non Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 dengan jumlah sebanyak 165 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu Teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya (Sugiyono, 2019:216).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019:217) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data atau melalui perantara. Data statistik yang akan digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 serta dari informasi lainnya. Data tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai penelitian. Sugiyono (2019:206), mengatakan analisis data merupakan kegiatan dari pengelompokkan dan pengklasifikasikan data yang sudah terkumpul dan dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis ini

menggambarkan sebuah hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent serta dalam penelitian ini juga menggunakan analisis statistic dan SPSS versi 22 sebagai alat bantu penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, *leverage*, profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Effective tax rate*. Hasil uji asumsi klasik digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07223447
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.049
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS versi 22, 2025

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,190	,011		16,998	,000		
	CIR	-,055	,010	-,306	-5,468	,000	,630	1,588
	NPM	,203	,060	,196	3,377	,001	,585	1,710

<i>LEVERAGE</i>	-,020	,005	-,214	-3,760	,000	,609	1,643
PROFITABILITAS	,500	,099	,302	5,024	,000	,544	1,837

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah (Output SPSS Versi 22) (2025).

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00846
Cases < Test Value	112
Cases >= Test Value	113
Total Cases	225
Number of Runs	107
Z	-.868
Asymp. Sig. (2-tailed)	.385
a. Median	

Sumber : Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil autokorelasi melalui uji Run-test, nilai signifikansi sebesar 0,385 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data residual. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.069	.006		11.685	.000
CIR	-.010	.005	-.147	-1.802	.073
NPM	.004	.032	.011	.134	.893
LEVERAGE	-.005	.003	-.145	-1.746	.082
PROFIT	.028	.052	.047	.534	.594

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah (Output SPSS versi 22) (2025)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas melalui uji Glejser dengan melihat signifikansi pada variabel independen terhadap absolute residual (ABS_RES_1), seluruh nilai signifikansi berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model, sehingga asumsi kesamaan varians (homokedastisitas) terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil uji *Moderated Regression Analysis*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,222	,015		14,979	,000
CIR	-,077	,015	-,429	-5,298	,000
NPM	,031	,086	,030	,357	,722
LEVERAGE	-,021	,007	-,228	-3,031	,003
PROFITA	-,061	,183	-,037	-,333	,739
CIRxPROFITA	,594	,232	,197	2,560	,011
NPMxPROFITA	1,619	,635	,308	2,550	,011
LEVERAGExPROFITA	,093	,116	,052	,801	,424

Sumber : Output SPSS 22 (data diolah, 2025)

$$ETR = 0,218 - 0,068 \cdot CIR + 0,382 \cdot NPM - 0,022 \cdot Leverage + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR ($p < 0,05$), NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ETR ($p < 0,05$), dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR ($p < 0,05$).

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan tingkat nilai signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka model regresi yang digunakan dianggap layak. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,398	3	,466	79,019	.000b
Residual	1,303	221	,006		
Total	2,700	224			

Sumber : Output SPSS 22 (2025).

Berdasarkan table ANOVA diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000

atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel *Capital intensity ratio* (X1), *Net profit margin* (X2), dan *leverage* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Effective tax rate*.

b. Uji Statistik T

Uji t merupakan uji guna mengetahui sejauh mana keterkaitan antara variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria uji t ialah jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ table, maka koefisien regresi ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ table maka koefisien regresi diterima.

Dari data output spss pada table 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Capital intensity ratio* (X1)

Variabel *Capital intensity ratio* (X1) menunjukkan nilai t hitung $-5,298 < t$ tabel 1,652 (nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (Sig, $0,000 < 0,05$) artinya *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective tax rate*. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

2) *Net profit margin* (X2)

Variabel *Net profit margin* (X2) menunjukkan nilai t hitung $0,357 > t$ tabel 1,652 (nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar (Sig, $0,722 > 0,05$) artinya *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

3) *Leverage* (X3)

Variabel *Capital intensity ratio* (X1) menunjukkan nilai t hitung $-3,031 < t$ tabel 1,652 (nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,003 (Sig, $0,003 < 0,05$) artinya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective tax rate*. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

4) Moderasi *Capital intensity ratio* (X1) dengan Profitabilitas (M)

Hasil interaksi variabel *Capital intensity ratio* (X1) dengan Profitabilitas (M) menunjukkan nilai t hitung $2,560 > t$ tabel 1,652 (t hitung lebih besar dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,011 (sig. $0,011 < 0,05$) artinya profitabilitas memperkuat pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate*.

5) Moderasi *Net profit margin* (X2) dengan Profitabilitas (M)

Hasil interaksi variabel *Net profit margin* (X2) dengan Profitabilitas (M) menunjukkan nilai t hitung $2,550 > t$ tabel 1,652 (t hitung lebih besar dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,011 (sig. $0,011 < 0,05$) artinya profitabilitas memperkuat pengaruh *Net profit margin* terhadap *Effective tax rate*.

6) Moderasi *Leverage* (X3) dengan Profitabilitas (M)

Hasil interaksi *leverage* (X3) dengan Profitabilitas (M) menunjukkan nilai t hitung $0,801 < t$ tabel 1,652 (t hitung lebih kecil dari pada t tabel), sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,424 (sig. $0,424 > 0,05$) artinya profitabilitas tidak dapat memoderasi *leverage* terhadap *Effective tax rate*.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model lain dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu

manunjukkan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen.

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Variabel Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.511	.0767819

Sumber : Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebelum moderasi adalah sebesar 0,511 atau sama dengan 51,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Capital intensity ratio* (X1), *Net profit margin* (X2), dan *leverage* (X3) mempengaruhi variabel *Effective tax rate* (Y) sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Variabel Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.580	.0711483

Sumber : Output SPSS 22 (2025)

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai koefisien Adjusted R Square setelah moderasi adalah sebesar 0,580 atau sama dengan 58%. Angka tersebut bertambah nilainya setelah di moderasi sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat memperkuat pengaruh variabel *Capital intensity ratio*, *Net profit margin*, dan *leverage* terhadap variabel *Effective tax rate*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan. Hal ini karena perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi aset tetap sebagai pengurang pajak. Aset tetap yang besar akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai elemen deductible (dapat dikurangkan) terhadap penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital intensity ratio*, semakin besar pula peluang untuk melakukan tax planning melalui pemanfaatan depresiasi secara maksimal (Halim, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Setiani et al (2023) dan Halim (2024) yang menunjukkan bahwa *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective tax rate*.

2. Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Effective tax rate*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective tax rate*, meskipun hipotesis awal pada penelitian ini mengasumsikan variabel *Net profit margin* akan berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. *Net profit margin* menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bersih perusahaan tidak selalu memengaruhi besarnya pajak efektif yang dibayarkan perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi seharusnya membayar pajak lebih besar, dalam kenyataannya tidak semua perusahaan dengan NPM yang tinggi membayar pajak efektif yang tinggi pula. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mungkin menggunakan strategi perencanaan pajak seperti pemanfaatan intensif pajak. Selain itu besarnya laba bersih belum tentu sepenuhnya dikenakan pajak, karena bisa saja sebagian pendapatan berasal dari penghasilan yang tidak dikenai pajak. Dengan kata lain, tingginya laba bersih (NPM) tidak menjamin tingginya tarif pajak efektif (ETR) karena adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi beban pajak akhir perusahaan. Inilah yang membuat hubungan antara NPM dan ETR menjadi tidak signifikan secara statistik (Nisa et al., 2020).

3. Pengaruh *leverage* terhadap *Effective tax rate*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin rendah ETR yang dibayarkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa penggunaan utang memberikan keuntungan pajak melalui beban bunga yang bersifat tax deductible, sehingga laba kena pajak menurun dan perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya secara legal (Rahmawati & Titik, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Maulana (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ETR karena bunga utang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Selain itu, penelitian Yunita & Djajanti (2022) juga menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menerapkan strategi efisiensi pajak untuk memaksimalkan laba, yang berdampak pada penurunan ETR. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *leverage* merupakan salah satu alat yang sering dimanfaatkan perusahaan dalam perencanaan pajak.

4. Profitabilitas Memoderasi Hubungan *Capital intensity ratio* Terhadap *Effective tax rate*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Efek profitabilitas yang memperkuat pengaruh *Capital intensity ratio* (CIR) terhadap *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan aset tetap secara lebih efisien. CIR yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki lebih banyak investasi dalam aset tetap, yang dapat menghasilkan beban depresiasi. Beban depresiasi ini berfungsi sebagai pengurang pajak, sehingga dapat menurunkan ETR. Penelitian oleh Kumalasari & Wahyudin (2020) menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan dapat lebih efektif dalam

merencanakan pajak melalui pemanfaatan aset tetap. Dengan demikian, ketika profitabilitas meningkat, pengaruh negatif dari CIR terhadap ETR juga semakin kuat, karena perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari depresiasi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Hasil ini sejalan dengan Hidayati et al (2021) menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi berkontribusi positif terhadap ETR, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung membayar pajak lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasha et al. (2024) yang menunjukkan bahwa laba yang lebih besar meningkatkan kewajiban pajak.

5. Pengaruh profitabilitas memoderasi hubungan *Net profit margin* terhadap *Effective tax rate*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Net profit margin* terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective tax rate* (ETR). Artinya, besarnya laba bersih perusahaan tidak selalu menentukan tingginya pajak efektif yang dibayar, karena dapat dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak atau pendapatan yang bukan objek pajak (Nisa et al., 2020). Namun, saat profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi, hubungan antara NPM dan ETR menjadi signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu mengelola laba dan kewajiban pajaknya, sehingga NPM lebih berdampak terhadap ETR.

Temuan ini didukung oleh Kasir, (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi karena peningkatan laba kena pajak. Selain itu, Anasta & Putranto (2022) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ETR, menunjukkan bahwa laba yang tinggi mendorong peningkatan kontribusi pajak yang dibayarkan perusahaan.

6. Pengaruh profitabilitas memoderasi hubungan *leverage* terhadap *Effective tax rate*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective tax rate*, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap ETR secara signifikan. Ketika profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan *leverage* terhadap ETR. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak secara otomatis memanfaatkan *leverage* sebagai alat efisiensi pajak.

Temuan ini diperkuat oleh Rahman et al (2025) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung tidak lagi memanfaatkan *leverage* sebagai strategi efisiensi pajak, melainkan fokus pada pertumbuhan dan efisiensi internal. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yunita & Djajanti (2022) yang menemukan bahwa manajemen perusahaan lebih memilih memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa mengambil risiko tambahan dari utang, sehingga efek moderasi profitabilitas terhadap *leverage* dan ETR menjadi

tidak signifikan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah *Capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Net profit margin* dengan *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dengan *Effective tax rate* pada perusahaan konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan exchange rate terhadap transfer pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 118–126.
- Agustin, Y. A. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–9.
- Anasta, L., & Putranto, P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan *Capital intensity ratio* Terhadap *Effective tax rate* (ETR). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss2pp1-10>
- Auliya, A., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh corporate governance, karakter eksekutif, dan koneksi politik terhadap tax avoidance dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 191–206. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1793>
- Chytia, & Pradana, B. L. (2021a). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap *Effective tax rate* (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2020). Pengaruh *Capital intensity ratio* dan Inventory Intensity Ratio Terhadap *Effective tax rate*. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1237–1242.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In Pearson Education Limited.
- Halim, L. S. (2024). Analisis pengaruh ROA, DAR, dan *Capital intensity ratio* terhadap ETR pada perusahaan nonkeuangan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*,

- 14(1), 50–63.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Jensen and Meckling. *Journl Of Financial Economiecs*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasir. (2022). Pengaruh *Net profit margin*, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap *Effective tax rate* Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660>
- Kristianti, E., Lestari, setyadi dwi, & Riyadi, S. (2024). Analisis Pengaruh Profitability, *Leverage*, dan *Capital intensity ratio* Terhadap *Effective tax rate* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021). *Journal Syntax Idea*, 6(1), 37–48.
- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap *Effective tax rate* (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 53–66. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4281>
- Maulana, A. (2020). Pengaruh Firm Size, *Leverage*, Profitability, dan *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate*. 9(2), 139–155
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Mulyanti, D., & Desviranti, A. (2020). Peran *Net profit margin* dalam menilai kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–13.
- Mulyanti, D., & Sundawa, G. (2022). Analisis Capital Intensity & *Net profit margin* Terhadap *Effective tax rate* (Studi pada PT Jaya Fermex Tahun 2017-2020). *Jurnal Financia*, 3(1), 2745–8792. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia/article/view/662>
- Pasha, D., Nafiah, Z., & Hendrayanti, S. (2024). Pengaruh Profitability, *Leverage*, Size, dan *Capital intensity ratio* terhadap Effective Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Baverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal STIE SEMARANG*, 7(2), 102–117.
- Pawestri, O. A. (2022). Pengaruh Size, Profitability, *Leverage*, *Capital intensity ratio*, Komisaris Independen, dan Inventory Intensity Ratio Terhadap *Effective tax rate* (ETR) (Vol. 9)
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2020). Pengaruh *Capital intensity ratio*, inventory intensity ratio, ownership structure, dan *leverage* terhadap *Effective tax rate*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 158–172.
- Rahman, S. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Capital Intensity, *Leverage*, dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri

- Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).
- Rahmawati, V., & Titik, M. (2019). PENGARUH SIZE, *LEVERAGE*, PROFITABILITY, DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jrka*, 5(2), 81–105.
- Rianto, & Alfian, M. (2022). PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016- 2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3462>
- Rimadani, D., Suhendro, & Dewi, R. R. (2020). JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 2 November (2020) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE* 1. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185.
- Rumengan, E. A., Karamoy, H., & Weku, P. (2024). Pengaruh *Effective tax rate*, tunneling incentive, dan exchange rate pada keputusan transfer pricing. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 19(1), 87–96. <https://doi.org/10.32400/gc.19.1.2024.39661>
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Universitas Terbuka.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (4th ed.)*. BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Setiani, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh inventory intensity, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap *Effective tax rate*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 45–57.
- Shindy, K. (2023). Pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 210–220.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). Governance Corporate. In *International Encyclopedia of Human Geography, Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10075-7>
- Tang, T. W., & Firth, M. (2024). *Effective tax rate* and its implications for corporate performance. *Journal of Financial Studies*, 11(1), 15–20.
- Unwin, W. (1989). Principles of Managerial finance. In *The British Accounting Review* (14th ed., Vol. 21, Issue 1). Pearson.
- Yunita, W. I., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, CIR, Dan, IIR Terhadap ETR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Saham Lq 45 Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.125>